

## Peran Guru BK Dalam Menangani Perilaku Membolos di SMAN 8 Kota Cirebon

As Syifa Sidikah Thayibatunisa<sup>1</sup>, Deratian Prima Aulia Putri Khusayu<sup>2</sup>, Ganis Ainnur Rahma<sup>3</sup>, Vany Dwi Putri<sup>4</sup>

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Korespondensi penulis : [athayibatunisa@gmail.com](mailto:athayibatunisa@gmail.com)

***Abstract.** This research aims to deal with educational problems, namely truant behavior, the method used is a qualitative method with the type of observation at SMAN 8 Cirebon City school. Observation is a strategy for obtaining information by direct observation. Truant behavior is a deviant act which, if left unchecked, will hamper the success of an education, truancy or absence without permission has become commonplace now. In America, absenteeism is considered a problematic issue. This is because according to several studies, truant behavior is considered a predictor of juvenile delinquency. This truant behavior occurs due to two factors, namely internal factors and external factors, one example of which is the low level of student motivation, and problems in the community or family environment experienced by students. Here the role of the Guidance Teacher is needed to provide solutions and motivation, as well as appropriate direction in providing the approaches and techniques that students need.*

***Keywords:** counseling guidance, truancy*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menangani permasalahan pendidikan yaitu perilaku membolos, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis observasi di sekolah SMAN 8 Kota Cirebon. Observasi adalah strategi untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan langsung. Perilaku membolos merupakan tindakan menyimpang yang mana jika dibiarkan akan menghambat keberhasilan suatu pendidikan, membolos atau ketidakhadiran tanpa izin sudah menjadi hal yang lumrah sekarang. Di Amerika, ketidakhadiran dianggap sebagai masalah yang problematis. Hal ini dikarenakan menurut beberapa penelitian, perilaku membolos dianggap sebagai prediktor terjadinya kenakalan remaja. Terjadinya perilaku membolos ini karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal salah satu contohnya yaitu rendahnya tingkat motivasi siswa, dan permasalahan di lingkungan masyarakat atau keluarga yang dialami siswa. Disini peran Guru BK diperlukan untuk memberikan solusi dan motivasi, serta arahan yang tepat dalam memberikan pendekatan dan teknik yang dibutuhkan siswa.

**Kata Kunci:** bimbingan konseing, membolos

### LATAR BELAKANG MASALAH

(Kurniawati, 2022) Pendidikan merupakan perkara prioritas disetiap negara. Mutu pendidikan suatu negara ialah salah satu faktor yang membuktikan kemajuan suatu negara. Melalui itu, perkembangan suatu negara dapat dinilai berawal melihat kualitas atau mutu pendidikan di negara tersebut. Jika kualitas pendidikan yang ada rendah maka suatu negara atay bangsa akan tertinggal Nandikan berpendapat sejak tahun 1972, UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menekankan bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam pembangunan dan pertumbuhan nasional.

Berdasarkan hasil Survei Pendidikan Menengah Global 2018 yang diterbitkan Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Dengan kata lain, Indonesia menempati peringkat ke-6 dibandingkan negara lain. Ini adalah situasi yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini sangat memprihatinkan, karena sebaiknya kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat meluaskan dengan pelatihan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai, namun kenyataannya tidak demikian.

(OKTEFIANDI, 2019) Suatu pendidikan tentu saja melekat dengan permasalahan-permasalahannya. Ada 2 masalah yang ada dalam pendidikan yaitu masalah mikro dan makro. Masalah mikro adalah masalah yang terjadi pada suatu susunan atau metode dalam masing-masing bagian pendidikan, seperti masalah kurikulum. Selain itu, permasalahan makro adalah permasalahan pendidikan suatu metode dengan metode lain terkait kehidupan pada manusia yang lebih luas. Misalnya saja, belum meratanya pemerataan pendidikan menurut wilayah. Salah satu penyebab utama permasalahan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas pendidikan, dan ini menjadi tantangan bagi pendidikan Indonesia

Membolos melahirkan salah satu masalah paling umum yang melahirkan kinerja akademik buruk. Perilaku membolos dapat mempengaruhi masalah dan keberhasilan yang ada di Sekolah. Perilaku membolos merupakan hal yang lumrah di kalangan siswa. Berdasarkan survei 59,6% siswa membolos dan 40,6 menyatakan siswa tidak pernah membolos. Ada banyak alasan mengapa siswa tidak masuk kelas, antara lain karena kemalasan, acara lain, guru tidak suka mengajar, waktu luang di kelas, gangguan, dll.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian observasi ialah melalui pengumpulan informasi atau penulisan ilmiah yang dipadukan dengan penelusuran secara langsung dilapangan. Studi ini juga menyajikan data tanpa manipulasi atau pemrosesan tambahan lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis, umumnya digunakan untuk melakukan penelitian secara objektif merupakan penjabaran dari Sugishiro (Ridwan et al., 2021) .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bimbingan dan Konseling**

(Susanto, 2018) Secara bahasa, kata bimbingan diterjemahkan dari bahasa Inggris, lebih tepatnya kata “guidance” berasal dari kata kerja “guide” yang berarti membimbing,

memerintahkannya, memberi petunjuk atau membantu. Biasanya dimaknai sebagai pertolongan atau bimbingan. Ada orang yang menerjemahkan kata “manajemen” sebagai bantuan. Menurut pengertian tersebut, secara bahasa berarti pertolongan, bimbingan atau dukungan. Namun, tidak semua bantuan, bimbingan atau dukungan bersifat situasional.

Sedangkan kata konseling secara bahasa berasal dari kata latin *counsilium* diartikan berbicara bersama. Dalam konteks ini, percakapan mengacu pada percakapan antara penasihat rahasia dan satu atau lebih klien. Dalam kamus bahasa Inggris, nasehat berkaitan dengan kata “adviser” yang artinya menasihati (memberi nasehat). Konseling (nasihat); berdiskusi (meminta nasehat) Oleh karena itu Konseling merupakan proses komunikasi melalui nasehat, saran dan pertukaran gagasan

(Masdudi, 2015) Terdapat banyak pandangan menyinggung posisi dan hubungan antara bimbingan dan konseling, antara lain yaitu konseling merupakan teknik atau cara bimbingan. Dari perspektif lain, bimbingan bertujuan untuk mencegah masalah yang dihadapi masyarakat. Bimbingan bersifat preventif dan berfungsi sedangkan konseling bersifat terapeutik atau korektif. Maka dari itu, bimbingan dan konseling bersebrangan dengan sasaran yang sama, yaitu permasalahan. Perbedaan disini ada pada pendekatan dan teknik dalam menangani permasalahan berbeda-beda.

Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan individu (konseli) mandiri, menerapkannya dalam kurikulum sekolah, dan menjaga standar yang berlaku di masyarakat . Karena konseling adalah bagian penting dari bimbingan, untuk menangani permasalahan dalam pendidikan perlu sekali adanya konseling ini.

Perbedaan antara bimbingan dan konseling juga mampu dilirik dari isi kegiatan dan tenaga penyelenggara kegiatan. Pada bimbingan ini mengarahkan kegiatan pengumpulan informasi dan data siswa, namun pada konseling ini proses yang dilangsungkan pertemuan tatap muka antara konselor dan konseli. Orang tua, guru, guru kelas, kepala sekolah, dan orang dewasa lainnya dapat memberikan bimbingan kepada mereka yang membutuhkan (siswa). Namun pada konseling ini hanya seorang konselor saja yang dapat memberikan pelayanan kepada konseli yang dikhususkan Karena sifat dan format makalah yang khusus, hanya personel yang berpengetahuan dan terlatih yang dapat memberikan saran.

### **Perilaku Membolos**

(Emil Diana et al., 2023) Menurut Kartono Pembolosan adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau adat sosial dan merupakan akibat dari lingkungan yang buruk. Pembolosan juga berdampak pada kecerdasan (pengetahuan) masa depan siswa. Lebih lanjut

menurut Setyovati, perilaku membolos adalah perbuatan melanggar peraturan sekolah, melewati sekolah pada jam pelajaran tertentu, atau membolos dari awal sampai akhir untuk melupakan pembelajaran yang efektif tanpa adanya informasi dari sekolah. Sekolah atau dengan informasi palsu.

(Muhid, 2021) Membolos bukanlah hal baru. Khususnya bagi mereka yang memiliki pendidikan sebelumnya, perilaku membolos ini sudah ada sejak lama dan tampaknya bersifat turun-temurun. Perilaku seperti ini dipandang sebagai respons terhadap kebosanan yang sering dialami siswa dalam sistem sekolah tradisional. Peristiwa tersebut rupanya telah mencemari sekolah itu sendiri. Aksi membolos menandakan suatu aktivitas yang enggan ditoleran dikarenakan berpautan dengan aksi yang nakal dan menjadi darurat dikoloni anak muda. Oleh karenanya, persoalan membolos yang terjalin dikawasan siswa menandakan masalah yang cukup menangkap perhatian, padahal sudah ada peraturan yang telah ditetapkan namun masih dijumpai siswa membolos, alhasil beragam ikhtiar dilangsungkan untuk mampu mengatasi persoalan membolos tersebut. Anggapan lain menuturkan siswa yang membolos sekolah hakikatnya kerap melangsungkan hal-hal yang dapat memungsingkan.

Di Amerika, ketidakhadiran dianggap sebagai masalah yang problematis. Hal ini dikarenakan padangan segenap penelitian, aktivitas membolos dianggap sebagai prakiraan terjadinya kenakalan remaja (penelitian menunjukkan bahwa 75% - 85% kasus kenakalan disebabkan oleh remaja, yaitu orang yang kerap bolos sekolah atau sering tidak masuk sekolah). Oleh karena itu, tindakan ketidakhadiran seperti itu tidak dapat dibenarkan karena dapat menimbulkan kerugian tidak hanya bagi individu atau siswa itu sendiri, tetapi juga orang lain.

Guru BK dapat membantu mengatasi permasalahan siswa, pengalaman konseling dengan siswa sangat berguna untuk memberikan siswa dengan berbagai keputusan, Peran Guru BK pun sangat penting dalam mengurangi kasus kasus seperti ini yang ada pada pendidikan Indonesia. Gunawan berpendapat, permasalahan tersebut biasanya diserahkan kepada kepala sekolah dan guru bk. Hal ini seperti fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu setiap orang menghadapi lingkungannya. Di sini peran konselor adalah menjadi mitra konseli, penyalur emosi dan booster jika terjadi gangguan, dengan tujuan menjadikan pribadi konseli yang lebih baik lagi.

### **Faktor Membolos**

(Astriadi & Muis, 2022) Pada perilaku membolos terdapat berbagai macam faktor, mulai dari faktor internal dari pribadi siswa itu sendiri, sedangkan untuk faktor eksternalnya

sendiri bisa didapatkan dari keadaan dalam keluarganya, lingkungan pertemanannya, dan lingkungan masyarakatnya. Selain itu, rendahnya tingkat motivasi siswa juga bisa menjadi faktor penyebab siswa membolos ditambah lagi jika siswa tersebut belum menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

(Indahningrum & Lia Dwi Jayanti, 2020) Ada pula siswa yang membolos karena terlambat datang ke sekolah, lalu faktor keuangan keluarga yang sedang menurun juga dapat memotivasi siswa untuk membolos karena disaat jam istirahat mereka semua pergi ke kantin untuk mengisi perutnya sedangkan ia tidak bisa karena tidak ada uang sehingga ia merasa iri timbulah pemikiran lebih baik ia membolos. Lalu dengan kasus yang sama, keuangan keluarga yang sedang menurun juga bisa membuat siswa lebih baik membolos karena tidak adanya ongkos untuk berangkat ke sekolah. Disisi lain, kurangnya perhatian dari orangtua, penanganan pihak sekolah yang tidak baik, tidak tertarik dengan mata pelajar, dan lelah dalam belajar yang juga dapat menyebabkan siswa merasa lebih baik ia pergi dari kelas.

Dari observasi yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Cirebon, siswa yang membolos mayoritas disebabkan dari faktor lingkungan pertemanan, siasatnya adalah ketika orangtua mereka sudah mengantarnya sampai depan sekolah mereka akan menunggu sampai benar-benar orangtuanya sudah tidak terlihat lalu mereka menjalankan aksi membolos mereka yang sudah direncanakan sebelumnya lalu mengambil arah langkah berbalik dari gerbang sekolah, lalu mereka pulang sesuai dengan jam pulang sekolah, tindakan tersebut membuat orangtua mereka tidak mencurigainya sehingga saat mendapat laporan bahwa anak-anaknya membolos kebanyakan tidak percaya karena merasa sudah mengatarkan anaknya ke sekolah. Dan juga siswa yang membolos hanya satu mata pelajaran tertentu hingga membuat guru tersebut geram.

### **Dampak Membolos**

(Haq, 2019) Impak negatif dari aktivitas membolos jikalau enggan dicapai secara sigap oleh guru BK maka akan mencuat tinggi imbas negatif yang membebani peserta didik itu sendiri. Jikalau orangtua tidak menangkap tentang imbas negatif membolos maka anak dapat mahir dikalangan teman yang sama dan mengharap kawan yang mampu membidik ke dalam aktivitas negatif lainnya sehingga imbas terburuk ialah saat anak mulai mendapati hambatan perkembangannya dan tahap untuk menemukan identitas dirinya.

(Nadialista Kurniawan, 2021) Dalam melakukan suatu tindakan pasti mempunyai dampak yang berbeda-beda begitupun dengan perilaku membolos yang dampaknya merugikan individu itu sendiri seperti semakin berkurangnya akan minat pelajaran tertentu, kegagalan dalam ujian, nilai mata pelajaran yang menurun, ketidaksesuaian dalam hasil belajar yang

didapatkan dengan kemampuan yang dimiliki, kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran karena sering meninggalkan kelas, kurangnya penguasaan materi belajar, terkadang siswa yang sering membolos akan memiliki rasa tersisihkan diantara teman-teman sekelasnya.

Dampak yang terlihat sangat jelas pada siswa yang membolos yaitu kurangnya kedisiplinan juga bersikap tidak peduli dengan urusan pendidikannya. Dampak yang lebih parah ialah siswa bisa saja tinggal kelas atau dikeluarkan dari sekolah jika sudah tidak bisa ditoleransi lagi. Berlandaskan hasil observasi peneliti dilaksanakan di SMA Negeri 8 Cirebon, dampak yang terjadi disekolah tersebut beragam. Mulai dari kurangnya pemahaman siswa, nilai ujian yang turun, dan yang paling parah tidak naik kelas. Untuk yang dikeluarkan dari sekolah itu terjadi pada dua tahun yang lalu dikarenakan siswa tersebut membolos selama tiga minggu lebih dan saat dicari tahu ternyata terjadi penurunan kondisi ekonomi keluarga sehingga siswa memiliki mengambil kerja sampingan dan membolos sekolah karena tidak ada keinginan dalam diri siswa tersebut maka sekolah terpaksa mengeluarkan siswa tersebut.

## **KESIMPULAN**

Membolos merupakan aktivitas dengan dikesampingkan sekolah tanpa adanya dalih yang gamblang diwaktu pelajaran serta enggan mengabari terlebih dahulu pada pihak sekolah. Kontribusi guru BK dalam kasus ini menjadi prioritas karena diharapkan dapat menghadirkan beragam resolusi yang jitu pada peserta didik. Permasalahan lazimnya yang guru BK hadapi ialah berputar pada masalah pendidikan terlebih pula masalah semacam kedisiplinan siswa yang acap kali melahirkan kendala yang diutamakan, patut lekas dikepalai oleh guru BK. Melanggar tata tertib sekolah dan kebijakan sekolah yang acap kali menjadi kesalahan yang dilakukan siswa. Adanya ciri-ciri siswa yang kerap membolos ditandai dengan sehari-hari tidak masuk, kerap angkat kaki pada pelajaran terpilih, enggan kembali masuk kelas selepas istirahat, dan berpura-pura sakit. Mencuatnya motivasi membolos siswa diterima dari faktor eksternal dan internal.

Solusi yang diserahkan guru BK dalam mengatasi perilaku negatif siswa di SMAN 8 Kota Cirebon diantaranya : dilakukan negosiasi khusus pada siswa yang menyandang perilaku negatif, enggan jemu menghadirkan anjuran dan stimulus sebagai tunjangan siswa agar mengantongi perilaku yang baik, diserahkan sanksi atau hukuman yang mendidik, serta dilakukan kerja sama atau negosiasi terhadap orangtua siswa. Layanan konseling individu sanggup konselor lakukan untuk mendengar alasan ia melakukan aktivitas membolos serta mengundang konseli untuk menyeimbangkan sahutan terhadap aktivitas membolos, dengan begitu konseli timbul rasa menentramkan sehingga dari konselor dan konseli dapat

menyelesaikan masalah secara bersama. Hasil penelitian ini diperkuat dari pendapat Widodo disimpulkan bahwa tanggapan guru mengenai strategi mengungguli kenakalan siswa ialah dengan diberi tugas, menghadirkan aktivitas pengganti, memberai tempat duduk, diberi penafsiran terpilih, dibagikan kisi-kisi belajar, dan mengomunikasikan dengan orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriadi, A. P., & Muis, T. (2022). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Membolos Sekolah Di Sma Al-Islam Krian Sidoarjo. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(1), 1–5. <https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no1.a3938>
- Emil Diana, F., Pandang, A., & Saman, A. (2023). Perilaku Membolos Dan Penanganannya: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Enrekang Ditching Behavior and Handling: A Case Study of Junior High School Students in Enrekang Regency. *Journal of Education*, 3(4), 143–149.
- Haq, M. D. D. (2019). PERAN GURU BK DALAM MENANGANI PRILAKU MEMBOLOS SISWA DI MTs NU RAUDLATUS SHIBYAN. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6114>
- Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). *PERILAKU NEGATIF SISWA: BENTUK, FAKTOR PENYEBAB, DAN SOLUSI GURU DALAM MENGATASINYA* Hawa. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Masdudi. (2015). BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif sekolah. *Nurjati Press*, 215.
- Muhid, F. N. V. dan A. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa : Literature Review. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)*, 05, No. 1(2019), 17–22.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS SISWA DAN PENANGANANYA (STUDI KASUS SISWA DI SMP NEGERI 2 PANGKAJENE). *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dSPACE.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- OKTEFIANDI. (2019). *UPAYA GURU BK DALAM MENANGANI SISWA MEMBOLOS DI SMP NEGERI 4 TARAKAN SKRIPSI UPAYA GURU BK DALAM MENANGANI SISWA MEMBOLOS DI SMP NEGERI 4 TARAKAN.*
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya.*